

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Pada Nn. A Dengan Halusinasi pendengaran di Ruang Heliconia Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM Soedjarwadi Klaten. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis yang dapat disimpulkan dari Nn. A diagnosa keperawatan yang paling utama adalah halusinasi data pengkajian yang dapat disimpulkan adalah data subyektif dan obyektif.

Pada data subyektif yaitu : Pasien mengatakan mendengar suara-suara orang yang mengajak ngobrol kadang suara itu berbicara baik kadang suara itu berbicara kotor, ditelinga terasa panas, suara itu muncul pada pagi, siang, dan malam

Pada data Obyektif yaitu : Ketika halusinasi itu muncul pasien terlihat bingung, bicara sendiri, dan senyum-senyum sendiri dan tiba-tiba menggebrak meja

2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus Nn. A yaitu halusinasi pendengaran, isolasi sosial , dan resiko perilaku kekerasan,. Dari ke 3 diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas yaitu gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada Nn. A sesuai dengan teori pada perencanaan diagnosa prioritas yang muncul
4. Implementasi yang dapat ditarik pada Nn. A dengan diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran pasien hanya mampu sampai SP 2, untuk isolasi sosial pasien hanya mampu sampai SP 2, pada resiko perilaku kekerasan hanya mampu SP 2.
5. Evaluasi yang telah dilakukan setiap hari sesuai dengan tindakan keperawatan, yang dilakukan dalam bentuk SOAP. Masing – masing dari diagnosa yang muncul pada pasien halusinasi pendengaran.

B. Saran

Berdasarkan hambatan penulis selama memberikan asuhan keperawatan pada Nn. A dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Ruang Helikonia Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.RM Soedjarwadi Klaten, maka saran yang dapat penulis berikan pada pembaca khususnya perawat dalam merawat kline adalah :

1. Bagi penulis

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan, serta bagi penulis sendiri dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi pendengaran dan untuk penulis selanjutnya dapat mengatasi faktor penghambat yang selama ini ditemui, memperbanyak pengumpulan data, melakukan kunjungan rumah kline untuk memeproleh data yang valid

2. Bagi perawat

Dengan adanya karya tulis ilmiah ini diharapkan rumah sakit atau tenaga kesehatan dapat menerapkan standar asuhan keperawatan sesuai teori terbaru sehingga proses penyembuhan kline lebih cepat

3. Bagi keluarga

Dengan kasus halusinasi pendengaran ini diharapkan keluarga ikut terlibat dalam perawatan maupun pemenuhan pasien, maka keluarga dilibatkan untuk memberi dukungan serta member motivasi kepada pasien dengan halusinasi pendengaran, agar keluarga mengetahui tanda dan gejala jika halusinasi muncul

4. Bagi institusi

Diharapkan institusi pendidikan dapat memperbanyak literatur buku terbaru sehingga mahasiswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam menerapkan teori